

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKU UMKM DALAM IMPLENTASI SAK EMKM PADA DEBITUR BANK NAGARI CABANG PEMBANTU DANGUNG-DANGUNG

Jennisa Dwina Indriani*

Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi

jennisadwindriani@gmail.com

Sri Asyrafil Mustaqmah

Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi

Mustaqma09@gmail.com

Anne Putri

Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim, Bukittinggi

annekop10@yahoo.com

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have been proven to be an economic sector that can survive various economic crises in Indonesia. Therefore, the ability of MSMEs to prepare financial reports is increasingly important. This research aims to evaluate the understanding, readiness and level of education of MSME players in implementing the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) as a basis for preparing financial reports. Research was conducted on 143 debtors of micro credit facilities at Bank Nagari Dangung-Dangung Sub-Branch, by applying the Slovin formula to determine a sample size of 59 debtors. The data analysis technique used is Structural Equation Modeling (SEM) based on PLS variance. The research results show that understanding, readiness and level of education have a significant influence on the application of SAK EMKM in financial reporting by MSME debtors.

Keywords: *Level of Understanding, Level of Readiness, Level of Education, SAK EMKM, MSMEs*

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah terbukti sebagai sektor ekonomi yang dapat bertahan dalam berbagai krisis ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan semakin penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman, kesiapan, dan tingkat pendidikan para pelaku UMKM dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai landasan untuk menyusun laporan keuangan. Penelitian dilakukan terhadap 143 debitur fasilitas kredit mikro di Bank Nagari Cabang Pembantu Dangung-Dangung, dengan menerapkan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel sebanyak 59 debitur. Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varians PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman, kesiapan, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan oleh debitur UMKM.

Kata Kunci: Tingkat Pemahaman, Tingkat Kesiapan, Tingkat Pendidikan, SAK EMKM, UMKM

**Corresponding Author*

A. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah dokumen yang mencatat data keuangan sebuah perusahaan pada waktu tertentu, berguna untuk menggambarkan situasi dan hasil kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan ringkasan informasi keuangan yang disiapkan dengan teliti untuk menilai kinerja operasional perusahaan, dengan tujuan memenuhi kebutuhan pihak yang menggunakan laporan tersebut. Dokumen ini sangat vital bagi perusahaan karena menyampaikan informasi tentang status keuangan dalam suatu periode waktu (Suwardjono, 2008). Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2013). Laporan keuangan dibutuhkan tidak hanya oleh perusahaan besar yang wajib menyusun laporan keuangan sesuai dengan regulasi yang berlaku, tetapi juga penting bagi UMKM yang berperan sangat signifikan dalam memajukan ekonomi nasional karena mereka merupakan alat penting dalam upaya untuk meningkatkan dan membangun perekonomian, melibatkan sebanyak

mungkin pelaku ekonomi (Akterujjaman 2010).

Peran UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional telah terbukti sangat signifikan, terlihat dari kontribusinya dalam berbagai aspek seperti fasilitas untuk menciptakan pengusaha baru, peningkatan lapangan kerja, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), investasi dan ekspor di tingkat nasional. Selain itu, UMKM juga telah membuktikan keberadaannya dalam perekonomian, terutama selama krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1998, dimana UMKM menunjukkan tingkat keberdayaan yang lebih kuat daripada perusahaan besar karena sebagian besar UMKM tidak tergantung pada modal besar atau pinjaman dalam valuta asing (Meryana. E, 2012).

Perkembangan UMKM yang sangat pesat tentunya sangat diharapkan oleh semua pihak perekonomian di Indonesia tidak terkecuali di bidang perbankan. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) menyatakan bahwa sektor perbankan semakin aktif dalam memberikan pinjaman kepada UMKM, yang kini dianggap bukan lagi sebagai bisnis kelas dua. Ini terbukti

dari pertumbuhan bertahap dalam penyaluran kredit kepada UMKM yang semakin pesat baik itu Bank Pembangunan Daerah, Bank PERSERO, Bank Swasta Nasional serta Bank Asing (Meryana E, 2012). Di sektor perbankan, berbagai program Pemerintah telah diperkenalkan untuk mempermudah akses permodalan, seperti Pembiayaan mikro untuk usaha rakyat (KUR), akses keuangan yang lebih luas, kebijakan dan regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai keuangan yang berkelanjutan. Program-program ini bertujuan untuk membuat pelaku UMKM memenuhi syarat menjadi *bankable*, dengan demikian, UMKM dapat memperoleh pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Namun, ketersediaan akses modal ini harus sejalan dengan peningkatan tanggung jawab dan kewajiban akuntansi mereka (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Pengelolaan keuangan UMKM harus dilakukan secara efektif agar mereka dapat bertanggung jawab atas pinjaman atau kredit yang mereka terima.

Saat ini, UMKM perlu memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan sebagai suatu keharusan, terutama pada debitur Bank Nagari cabang pembantu

Danguang – Danguang dimana UMKM masih memiliki kendala-kendala dalam menjalankan aktivitas usahanya. Berbagai rintangan dan masalah yang sering kali dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya sumber daya manusia yang paham akan bagaimana pelaporan keuangan yang semestinya, dimana pemahaman mengenai SAK EMKM adalah seberapa baik pemahaman para pelaku UMKM dalam menerapkan standar tersebut, serta belum siapnya pelaku UMKM dalam menggunakan standart yang berlaku karena tingkat pendidikan yang berbeda – beda oleh pelaku UMKM pada debitur Bank Nagari Cabang Pembantu Danguang – Danguang.

Dengan demikian jika dilihat dari bidang akuntabilitas di UMKM, Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) berperan aktif dalam pembentukan standar akuntansi bagi UMKM dengan disahkannya *Exposure Draft* Pada rapat tanggal 18 Mei 2016 dan kemudian pada 26 Oktober 2016, dibahas mengenai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM), yang mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM bertujuan untuk mendukung pertumbuhan wirausaha baru dan mengembangkan UMKM dengan

mempermudah penyusunan laporan keuangan. Standar ini dirancang agar lebih sederhana dan sesuai dengan karakteristik UMKM.

Dengan menyusun catatan keuangan dalam dokumen Laporan Keuangan, pelaku UMKM yang merupakan debitur Bank Nagari cabang pembantu Danguang – Danguang bisa memahami dan mengelola kinerja bisnisnya secara efektif, dan diharapkan UMKM ini lebih memahami tentang SAK dan laporan keuangan yang harus disiapkan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga lebih mudahnya berurusan dengan pihak ke tiga.

Berdasarkan harapan dan tujuan dari pemangku kepentingan UMKM serta tujuan dari penerbitan SAK EMKM ini sendiri maka penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa baik pengetahuan, kesiapan, dan pendidikan para pelaku UMKM menggunakan SAK EMKM sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh debitur fasilitas kredit mikro di Bank nagari cabang pembantu Danguang – Danguang yang berjumlah 143 debitur. Dengan menggunakan penelitian deskriptif

kuantitatif. penelitian kuantitatif mendeskripsikan pemahaman, kesiapan, dan tingkat pendidikan pengguna SAK EMKM dalam konteks ini Debitur Bank Nagari Cabang Pembantu Danguang-danguang melalui pengumpulan data, ini adalah hasil dari interaksi antara peneliti dan responden melalui wawancara serta penggunaan kuesioner terhadap responden yang relevan. (sugiyono, 2009).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner dan melakukan wawancara dengan melakukan survei langsung kepada pengusaha UMKM yang dipilih sebagai sampel. Sampel ini mewakili sebagian banyak dan sifat populasi yang lebih besar. Jika populasi terlalu besar, tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengkaji seluruhnya (Sugiyono, 2010). Maka, untuk menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini, rumus Slovin digunakan sebagai acuan :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

keterangan:

n = Jumlah sampel

N = jumlah total populasi

e = batas toleransi eror

Rumus Slovin (Sujarweni, 2014).

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 143 / (1 + 143 \times 0.01)$$

$$n = 58,84$$

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel yang telah ditetapkan sebanyak 59 sampel.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM-PLS. Analisis ini melibatkan pengujian model eksternal menggunakan indikator reflektif dievaluasi melalui konfirmasi validitas konvergen dan diskriminan untuk indikator yang menyusun konstruk laten. Selain itu, dilakukan penggunaan reliabilitas komposit dan koefisien alpha Cronbach untuk kelompok indikator tersebut (Chin, 1998 dalam Ghozali 2011). Langkah berikutnya adalah melakukan uji *inner model* untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk atau variabel laten dievaluasi berdasarkan koefisien determinasi (*R-square*), *Q-square*, dan akhirnya dilakukan uji hipotesis.

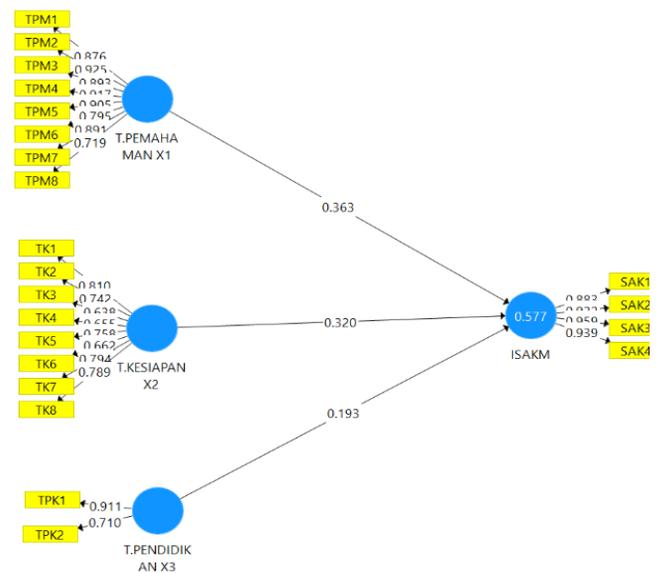
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Uji Outer Model (*Measurement Model*)

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen dapat diukur melalui hubungan korelasi antara indikator dan variabel laten. Pembuktian validitas konvergen dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu memenuhi standar kriteria tertentu dan menggunakan uji perbandingan model. Dalam pendekatan SEM-PLS, pengukuran dianggap valid secara konvergen jika loading faktor minimal 0,5 atau lebih.

Hasil loading faktor dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Jalur Nilai Loadings Faktor

Sumber: Hasil Pengolahan Data SEM-PLS

Berdasarkan diagram jalur tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator memiliki loading faktor yang lebih besar dari 0,5. Ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki validitas konvergen yang baik, mengkonfirmasi bahwa

indikator – indikator tersebut efektif dalam mengukur variabel laten mereka masing-masing.

2. Uji Diskriminan Validity

a. Average Variance Extracted AVE

Tabel 1. Diskriminan Validity Variabel Laten dengan Nilai AVE

Matrix	Average Variance Extracted (AVE)
Implementasi SAK EMKM	0.858
Tingkat Pemahaman	0.538
Tingkat Kesiapan	0.753
Tingkat Pendidikan	0.667

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Salah satu cara untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan menghitung nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 untuk menunjukkan bahwa semua variabel laten memiliki validitas diskriminan yang baik. Jika nilai AVE kurang dari 0,5, hal itu menunjukkan bahwa variabel laten tersebut mungkin tidak memiliki validitas diskriminan yang memadai atau tidak valid. (Hair, et al, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai AVE dari setiap variabel dalam studi

ini lebih besar dari 0,50, mengindikasikan bahwa semua variabel laten dalam penelitian memiliki validitas diskriminan yang baik.

b. Cross Loading

Setiap indikator dalam analisis *cross loading* harus menunjukkan *loading* yang lebih tinggi terhadap variabel laten yang sesuai daripada terhadap variabel laten lainnya. Hasil dari analisis ini terdokumentasi dalam tabel di bawah ini. Korelasi antara setiap indikator dan variabelnya harus melebihi korelasi antara indikator tersebut dengan variabel lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator pada masing-masing variabel menunjukkan tingkat validitas diskriminan yang baik.

Tabel 2. Diskriminan Validity Variabel Laten dengan Cross Loading

Matr ix	Implemen tasi SAK EMKM	Ting k at Kesiap an	Tingkat Pemaha man	Tingkat Pendidi kan
SAK 1	0.883	0.668	0.715	0.394
SAK 2	0.922	0.616	0.617	0.517
SAK 3	0.959	0.675	0.684	0.514
SAK 4	0.939	0.639	0.603	0.395
TK1	0.651	0.810	0.705	0.261

TK2	0.408	0.742	0.580	0.391
TK3	0.323	0.638	0.505	0.364
TK4	0.338	0.655	0.511	0.197
TK5	0.456	0.758	0.706	0.359
TK6	0.447	0.662	0.499	0.369
TK7	0.561	0.794	0.578	0.248
TK8	0.714	0.789	0.665	0.464
TPK 1	0.487	0.491	0.440	0.911
TPK 2	0.285	0.161	0.235	0.710
TPM 1	0.596	0.721	0.876	0.371
TPM 2	0.685	0.754	0.925	0.342
TPM 3	0.703	0.730	0.893	0.427
TPM 4	0.643	0.804	0.917	0.344
TPM 5	0.665	0.768	0.905	0.360
TPM 6	0.512	0.620	0.795	0.374
TPM 7	0.598	0.731	0.891	0.310
TPM 8	0.468	0.493	0.719	0.548

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari analisis *cross loading* untuk Dari validitas diskriminan, terlihat bahwa nilai *cross-loading* dari indikator Implementasi SAK EMK dalam laporan keuangan debitur UMKM (SAK1) terhadap variabel Implementasi SAK sebesar 0.883 lebih

tinggi daripada nilai *cross-loading* dengan variabel Tingkat Pemahaman, Tingkat Kesiapan dan Tingkat Pendidikan yaitu 0.715, 0.668 dan 0.394. Nilai *cross loading* dari indikator Tingkat Pemahaman (TP1) terhadap variabel Tingkat Pemahaman sebesar 0,876 lebih besar daripada nilai *cross loading* Tingkat pemahaman dengan variabel Tingkat Kesiapan, Tingkat Pendidikan dan Implementasi SAK EMKM yaitu sebesar 0,721, 0,371, 0,586. Hal yang sama berlaku untuk semua indikator lainnya, dimana setiap indikator menunjukkan nilai *cross-loading* lebih tinggi terhadap variabelnya sendiri daripada terhadap variabel lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan tingkat validitas diskriminan yang tinggi.

c. Composite Reliability

Sebuah kelompok indikator yang mengukur suatu variabel dianggap memiliki reliabilitas komposit yang baik jika reliabilitas kompositnya minimal 0,7, meskipun ini bukan standar yang pasti (Hair et al, 2011). Informasi mengenai reliabilitas komposit disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Nilai Reliabilitas Masing-Masing Variabel Penelitian

Matrix	Composite Reliability
Impentasi SAK EMKM	0.960
Tingkat Pemahaman	0.960
Tingkat Kesiapan	0.903
Tingkat Pendidikan	0.798

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa reliabilitas komposit untuk semua variabel laten berkisar antara 0,798 hingga 0,960. Ini mengindikasikan bahwa semua nilai reliabilitas komposit melewati nilai ambang 0,7, menegaskan bahwa semua variabel laten memiliki tingkat keandalan komposit yang tinggi.

B. Uji Inner Model (Structural Model)

Tujuan dari *inner model* adalah untuk menginvestigasi dan menguji keterkaitan antara variabel laten. Pengujian model struktural dilaksanakan dengan menggunakan :

1. Pengujian R-square

Tabel 4. Nilai R²

R Square Matrix	R Square	R Square Adjustive
Laporan Keuangan	0.577	0.554

Sumber:Hasil Pengolahan data

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai R² yang tertera pada output di atas dapat dijelaskan bahwa variabel

Implementasi SAK EMKM dijelaskan oleh variabel Tingkat Pemahaman, Tingkat Kesiapan dan Tingkat Pendidikan yaitu 0.577 atau 57,7% sisanya 42,3% persen lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Pengujian Q-square

Berdasarkan tabel 5 berikut nilai Q-square sebesar 0.470 yang artinya Tingkat Pemahaman, tingkat kesiapan dan tingkat pendidikan dalam memprediksikan Implementasi SAK EMKM tergolong kedalam kategori kuat, yang berarti menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevance yang sangat baik.

Tabel 5.Nilai Q-Square

Construct	Crossvalidated Redundancy		
	SSO	SSE	Q ² (= 1-SSE/SSO)
Implementasi SAK EMKM	236.000	125.148	0.470
Tingkat Pemahaman	472.000	472.000	
Tingkat Kesiapan	472.000	472.000	
Tingkat Pendidikan	118.000	118.000	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini merupakan analisis kausalitas yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Analisis kausalitas dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh

yang terjadi antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Variabel eksogen dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen jika nilai t statistik $> t$ table dan nilai P -value $< \alpha$ 0.05. Hasil uji hipotesis dipaparkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Path Coefficient Model Jalur

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STD EV)	T Statistics (O/STD EV)	P Values
Tingkat Kesiapan -> Implementasi SAK EMKM	0.320	0.336	0.135	2.382	0.018
Tingkat Pemahaman -> Implementasi SAK EMKM	0.363	0.353	0.130	2.800	0.005
Tingkat Pendidikan -> Implementasi SAK EMKM	0.193	0.195	0.095	2.029	0.043

Sumber: Hasil Pengolahan Data

1. Nilai *Original Sample* sebesar 0.320 maka Sistem Tingkat Kesiapan

berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM. Setiap peningkatan Tingkat Kesiapan 1 satuan, akan meningkatkan Implementasi SAK EMKM sebesar 0.320 satuan. Semakin tinggi Tingkat Kesiapan maka semakin tinggi Implementasi SAK EMKM. Nilai t statistik sebesar 2.382 lebih besar dari t tabel (1.687) dan p -value $0.018 < \alpha$ 0.05, maka tolak H_0 terima H_1 artinya tingkat kesiapan berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM.

2. Nilai *Original sample* sebesar 0.363 maka Sistem Tingkat Pemahaman berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM. Setiap peningkatan Tingkat Pemahaman 1 satuan, akan meningkatkan Implementasi SAK EMKM sebesar 0.363 satuan. Semakin tinggi Tingkat pemahaman maka semakin tinggi Implementasi SAK EMKM. Nilai t statistik sebesar 2.800 lebih besar dari t tabel (1.687) dan p -value $0.005 < \alpha$ 0.05, maka tolak H_0 terima H_1 artinya tingkat pemahaman berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM.

3. Nilai *Original Sample* sebesar 0.193 maka Sistem Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap

Implementasi SAK EMKM. Setiap peningkatan Tingkat Pendidikan 1 satuan, akan meningkatkan Implementasi SAK EMKM sebesar 0.193 satuan. Semakin tinggi Tingkat Pendidikan maka semakin tinggi Implementasi SAK EMKM. Nilai t statistik sebesar 2.029 lebih besar dari t tabel (1.687) dan p-value $0.043 < \alpha 0.05$, maka tolak H_0 terima H_1 artinya tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM.

Pengaruh Tingkat Pemahaman terhadap Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis secara parsial, bahwa menurut responden Tingkat Pemahaman yang sudah berada pada kategori Cukup. Hipotesis pertama menyatakan bahwa Tingkat Pemahaman berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM. Dengan pemahaman yang baik tentang SAK EMKM maka pelaku UMKM akan lebih mudah untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga memberikan informasi keuangan yang baik sehingga dapat berguna baik bagi pihak internal maupun eksternal.

Dalam hal ini debitur UMKM Bank Nagari Capem Dangung – Dangung cukup memahami mengenai dasar – dasar

akuntansi serta paham bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk memonitor usaha dan perkembangan usaha UMKM. Sedangkan mengenai Standar Akuntansi keuangan Entitas Makro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang ditujukan bagi pelaku UMKM rata-rata pelaku UMKM tidak mengetahui hingga kurang mengetahui secara umum mengenai SAK EMKM. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu (2021) dengan judul penelitian Tingkat Pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM di kota Mataram dalam Implementasi SAK EMKM bahwa Tingkat pemahaman pelaku UMKM dalam kategori ini cukup paham.

Pengaruh Tingkat Kesiapan terhadap Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis secara parsial, bahwa menurut responden Tingkat Kesiapan yang berada pada kategori Cukup, Hipotesis pertama menyatakan bahwa Tingkat kesiapan berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM, Dengan perkembangan dunia yang cepat maka diharapkan pelaku UMKM dapat secara siap dalam menerima perkembangan yang ada termasuk hal-hal baru di setiap bidang, terutama di bidang Akuntansi terkhusus Standar Akuntansi

yang dapat digunakan oleh UMK untuk salah satunya dapat mencerminkan Usaha yang dimiliki oleh UMKM itu sendiri.

Debitur UMKM Bank nagari Capem Dandung – Dandung dalam tingkat kesiapan cukup siap untuk membuat laporan keuangan berdasarkan pada SAK EMKM, dapat juga ditarik kesimpulan bahwa persepsi debitur UMKM di Bank Nagari Capem Dandung – Dandung untuk menerapkan SAK EMKM juga dipengaruhi akan kepentingan untuk lebih mudahnya memonitor setiap perkembangan usaha kedepannya. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu (2011) dengan judul penelitian Pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM dalam implementasi SAK ETAP survey pada UKM di bekasi bahwa Tingkat Kesiapan pelaku UMKM dalam kategori ini cukup.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis secara parsial, bahwa menurut responden Tingkat Pendidikan yang sudah berada pada kategori Baik. Hipotesis pertama menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM, dalam tingkatan ini dari proses wawancara dan penyebaran kuisioner dapat

ditarik kesimpulan bahwa debitur UMKM di Bank Nagari Capem Dandung – Dandung sangat menyetujui dan mengetahui bahwa dalam proses implentasi SAK EMKM faktor pendidikan sangat mempengaruhi dengan baik.

Dengan Mutu Pendidikan yang baik maka pelaku UMKM akan dapat lebih mudah dalam hal pemahaman serta kesiapan yang dimiliki dalam setiap hal-hal baru yang datang termasuk Standar Akuntansi terkhusus SAK EMKM ini. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Hasbullah (2018) dengan judul penelitian Presepsi dalam memahami SAK EMKM *SME's perception in understanding the Accounting Standart for SME's* bahwa Tingkat Pendidikan pelaku UMKM dalam kategori ini Baik atau sangat mempengaruhi dalam implementasi SAK EMKM ini

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujianhipotesis pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pemahaman berpengaruh dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM dalam pelaporan keuangan debitur UMKM. Kemudian Tingkat Kesiapan berpengaruh dan signifikan terhadap Implementasi SAK

EMKM dalam pelaporan keuangan debitur UMKM. Terakhir Tingkat Pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM dalam pelaporan keuangan debitur UMKM. Kemudian penelitian ini disarankan bahwa Bagi Pelaku UMKM sebaiknya mulai untuk paham serta siap dalam melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan standar keuangan yang telah ditunjukkan bagi pelaku UMKM kemudian Bagi Peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian pada topik yang sama, sebaiknya dapat memperluas ruang lingkup penelitian baik dari segi variabel maupun dari segi objek penelitian sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih representatif.

E. Daftar Pustaka

- Akterujjaman, S. . (2010). Problems and Prospects of SMEs Loan Management : A Study on Mercantile Bank Limited , Khulna Branch. *Journal of Business and Technology (Dhaka)*, (02), 15–16.
- Arikunto. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (5th ed.). Rineka Cipta.
- Basrowi dan Juariyah S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Ekonomi & Pendidikan*, 7, 58–81.
- Belkaoui, A. riahi. (2006). *Teori Akuntansi* (5th ed.). Salemba Empat.
- Chin, W., W. (1998). *The partial least squares approach for structural equation modeling*. In George A. Marcoulides (Ed.), *Methods for Business Research*, Lawrence Erlbaum Associates.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing theory and Practice*, 19(2), 139-152.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. (2013). *Analisis laporan keuangan* (Vol. 6). Rajawali Pers.
- Meryana, E. (2012). *Tiga hal yang buat UMKM tahan krisis*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Suwardjono. (2008). *Perekayasaan pelaporan keuangan*. BPFE.